

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KEPATUHAN PASIEN TERHADAP PROTOKOL  
KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN  
COVID-19 DI PUSKESMAS  
SIMALINGKAR MEDAN  
TAHUN 2021**

**Imelda Iriana Purba<sup>1</sup>, Donal Nababan<sup>2</sup>, Taruli Rohana Sinaga<sup>3</sup>, Janno Sinaga<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

<sup>1234</sup> **imeldapurba136@gmail.com, taruli1971@gmail.com, jnsmim@gmail.com**

**ABSTRAK**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus bersifat zoonotik. Virus ini menyebabkan penyakit dari hewan ke manusia dan kini sudah bertransmisi dari manusia ke manusia. Virus corona yang baru ditemukan ini merupakan penyebab dari penyakit COVID-19. Tujuan Penelitian ini adalah Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021. Jenis penelitian adalah *survey korelasi analitik* (penelitian analitik) dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah Masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Simalingkar Medan yang berjumlah sekitar 4.918 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sehingga jumlah sampel yaitu 98 orang. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan pendekatan bivariat dan multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana serta persepsi dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan adalah sikap. Saran bagi masyarakat perlu mencari informasi yang benar terkait Covid-19, sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dan perlu lebih memanfaatkan sarana prasarana yang disiapkan oleh Pemerintah agar terhindar dari penularan Covid-19

**Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Persepsi, Kepatuhan Pasien, Protokol Kesehatan, Covid 19**

### **ABSTRACT**

*Coronaviruses are a large family of zoonotic viruses. This virus causes disease from animals to humans and has now been transmitted from humans to humans. This newly discovered corona virus is the cause of the COVID-19 disease. The purpose of this research is what factors affect the level of patient compliance with health protocols in preventing Covid-19 at the Simalingkar Health Center Medan in 2021. The type of research is an analytical correlation survey (analytic research) with a cross sectional study design. The population is the community who visited the Simalingkar Health Center Medan, amounting to about 4.918 people with the sampling technique using accidental sampling so that the number of samples was 98 people. The data used include primary data and secondary data. Data analysis used bivariate and multivariate approaches. The results of this study indicate that there is an influence of knowledge, attitudes, facilities and infrastructure as well as perceptions with the level of patient compliance with health protocols in preventing Covid-19 at the Simalingkar Health Center Medan. The most dominant factor influencing the level of patient compliance with health protocols in preventing Covid-19 at the Simalingkar Medan Health Center is attitude. Suggestions for the public need to find correct information related to Covid-19, so that they are more obedient to health protocols and need to make more use of the infrastructure provided by the Government in order to avoid the transmission of Covid-19*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Facilities and Infrastructure, Perception, Patient Compliance, Health Protocol, Covid 19*

## PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus bersifat zoonotik. Virus ini menyebabkan penyakit dari hewan ke manusia dan kini sudah bertransmisi dari manusia ke manusia. Pada manusia, coronavirus dapat menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona yang baru ditemukan ini merupakan penyebab dari penyakit COVID-19.

Di Indonesia, munculnya kasus COVID-19 dikonfirmasi secara resmi oleh Presiden Indonesiapada tanggal 2 Maret 2020. Dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2. Ini merupakan kasus pertama yang ditemukan di Indonesia. Kedua pengidap Covid-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Kedua orang Indonesia yang positif terjangkit virus Corona tersebut adalah perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta. (Indonesia.go.id, 2020)

Di Indonesia sendiri tercatat penambahan kasus yang sangat signifikan dari hari per hari. Dari data yang dikeluarkan oleh WHO, per tanggal 30 Juni 2021 untuk Negara Indonesia tercatat total kasus terkonfirmasi sebesar 2.178.272 kasus, kasus kematian 58.491 kasus dan pasien yang sembuh 1.880.413 kasus. Spesimen yang diperiksa 19.903.077 sampel dari 13.326.172 orang yang diperiksa jumlah kasus negatif 11.147.900 kasus dan kasus suspek 130.443 kasus (Kemenkes RI dan Germas, 2021).

Upaya promosi kesehatan menjadi sangat strategis agar masyarakat disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Sasaran promosi kesehatan perlu mencakup tidak hanya individu, kelompok dan masyarakat juga para pengambil kebijakan mulai dari tingkat pusat hingga rukun tetangga. Literasi kesehatan yang baik terkait COVID-19 menjadi sangat penting. Penerapan kebijakan protokol kesehatan yang ketat akan memaksa masyarakat untuk patuh (Ayubi, 2020).

Pengetahuan mengenai cara dalam pemeliharaan kesehatan dan cara menghindari penyakit, dengan sendirinya meningkatkan pengetahuan masyarakat (Juwariyah & Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang Corona virus adalah hal yang sangat urgent, sehingga tidak terjadi peningkatan jumlah kasus. Pemahaman masyarakat tentang virus

corona dapat diartikan sebagai hasil tahu masyarakat mengenai cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Menurut Lawrence Green (1980), sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Notoatmodjo, 2018) perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada bulan februari 2021 dalam bentuk wawancara secara mendalam dengan petugas promosi kesehatan puskesmas di Simalingkar, terlihat masih ada di wilayah kerja puskesmas yang belum mendapatkan promosi kesehatan tentang Covid-19. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan selama 5 hari terhadap 10 orang yang berkunjung di Puskesmas Simalingkar Medan ternyata diketahui bahwa 7 orang memiliki pengetahuan yang baik terhadap materi promosi kesehatan tentang memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah. Berdasarkan sikap 4 orang memiliki sikap yang baik dan 6 lainnya masih berkumpul menghadiri pesta keluarga. Berdasarkan pekerjaan 6 orang pekerja dan 4 orang tidak bekerja. Berdasarkan adat budaya 8 orang merupakan bersuku Batak dan 2 bersuku Jawa. Berdasarkan pendidikan 2 orang berpendidikan Sarjana, 7 Orang berpendidikan SMA dan 1 orang berpendidikan 1 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk *korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional*, Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simalingkar Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Simalingkar Medan, Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021

No	Pengetahuan	Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19				Jumlah		Nilai p
		Tidak Baik		Baik		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tidak Baik	50	79,4	13	20,6	63	100	0,000
2	Baik	4	11,4	31	31,6	35	100	
Total		54	55,1	44	44,9	98	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pengetahuan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 64,3% dan pengetahuan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 35,7%. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 55,1% dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 44,9%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021.

Pengetahuan mengenai cara dalam pemeliharaan kesehatan dan cara menghindari penyakit, dengan sendirinya meningkatkan pengetahuan masyarakat (Juwariyah & Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang Corona virus adalah hal yang sangat urgent, sehingga tidak terjadi peningkatan jumlah kasus. Pemahaman masyarakat tentang virus corona dapat diartikan sebagai hasil tahu masyarakat mengenai cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Sejalan dengan penelitian Suharmanto (2020) berjudul Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat perlu untuk meningkatkan pemahamannya tentang pencegahan penularan Covid-19 melalui akses informasi. Beberapa tindakan yang dilakukan responden dalam pencegahan Covid-19 antara lain adalah menghindari bepergian ke tempat-tempat umum yang ramai pengunjung, menggunakan masker saat

beraktivitas di tempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum, tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, menghindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar.

**Pengaruh Sikap Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021**

No	Sikap	Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19				Jumlah		Nilai p
		Tidak Baik		Baik		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tidak Baik	50	96,2	2	3,8	52	100	0,000
2	Baik	4	8,7	42	91,3	46	100	
Total		54	55,1	44	44,9	98	100	

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sikap terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 53,1% dan sikap terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 46,9%. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 55,1% dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 44,9%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Romziah (2020) tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dan hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan COVID-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kenteng tergolong baik dengan persentase 69% dan kurang baik sebesar 31%. Sikap masyarakat Desa Kenteng termasuk positif dengan persentase 65% dan negatif sebesar 35%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi Square, diperoleh hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dengan nilai p value  $0,153 > 0,05$ .

Asumsi peneliti apabila sikap yang dimiliki responden baik tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 maka baik pula tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid dan sebaliknya apabila sikap tidak baik maka tingkat kepatuhan terhadap protocol kesehatan juga tidak baik.

**Pengaruh Sarana dan Prasarana Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021**

No	Sarana dan Prasarana	Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19				Jumlah		Nilai p
		Tidak Baik		Baik		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tidak Baik	47	88,7	6	11,3	53	100	0,000
2	Baik	7	15,6	38	84,4	45	100	
Total		54	55,1	44	44,9	98	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 54,1% dan sarana dan prasarana terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 45,9%. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 55,1% dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 44,9%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan sarana dan prasarana dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021.

.Sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai alat penunjang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19, sarana dan prasarana diatas menjadi sangat penting.Siapapun bisa beralasan tidak mencuci tangan karena tidak disediakan fasilitas cuci tangan, dengan menyediakan sarana dan prasarana tersebut berarti IKesT MP turut mendukung dan berperan aktif dalam mencegah penularan Covid-19.

Asumsi peneliti apabila sarana dan prasarana yang dimiliki responden baik tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 maka baik pula tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid dan sebaliknya apabila

sarana dan prasarana tidak baik maka tingkat kepatuhan terhadap protocol kesehatan juga tidak baik.

**Pengaruh Persepsi Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021**

No	Persepsi	Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19				Jumlah		Nilai p
		Tidak Baik		Baik		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tidak Baik	43	95,6	2	4,4	45	100	0,000
2	Baik	11	20,8	42	79,2	53	100	
Total		54	55,1	44	44,9	98	100	

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 45,9% dan persepsi terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 54,1%. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak baik sebanyak 55,1% dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 baik sebanyak 44,9%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan persepsi dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Fadilah (2020) Dari 2236 responden didapatkan usia yang paling banyak 19-34 tahun, perempuan (74,9%) lebih banyak dari pada laki-laki (38,1%), tingkat pendidikan paling banyak perguruan tinggi/ sederajat (68,9%), pekerjaan paling banyak belum bekerja (38,6%), tingkat penghasilan paling banyak 0-1.000.000 (42,6%), dan sebagian besar responden berasal dari Sumatera Selatan (56,6%). Persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, efikasi diri, isyarat bertindak, jenis kelamin, dan pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan menjalankan adaptasi kebiasaan baru dengan p-value 0,000. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan masyarakat untuk menjalankan adaptasi kebiasaan baru adalah efikasi diri dengan Exp(B) sebesar 1,937. 3



Asumsi peneliti apabila persepsi yang dimiliki responden baik tentang protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 maka baik pula tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid dan sebaliknya apabila persepsi tidak baik maka tingkat kepatuhan terhadap protocol kesehatan juga tidak baik.

### **KESIMPULAN**

- 1 Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan.
- 2 Adapun hubungan persepsi dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan.
- 3 Ada hubungan saran prasarana dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan.
- 4 Ada hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan
- 5 Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan adalah sikap.

### **SARAN**

#### **Bagi Masyarakat**

- Masyarakat perlu mencari informasi yang benar terkait Covid-19, sehingga pemahaman terkait Covid -19 lebih baik dan akan lebih patuh menjalankan protokol kesehatan.
- Masyarakat perlu lebih memanfaatkan sarana prasarana yang disiapkan oleh Pemerintah agar terhindar dari penularan Covid-19

#### **Bagi Puskesmas**

- Agar meningkatkan usaha promotif kesehatan yang rutin dan berkesinambungan, agar pengetahuan masyarakat meningkat sehingga dapat mengubah persepsi, motivasi dan sikap masyarakat.
- Untuk Puskesmas Simalingkar sendiri, agar memperkuat penggunaan media, terutama media social yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat . Dengan adanya FB “Puskesmas Simalingkar” yang memuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terkait 3T (Testing, Tracing, Treatment) dan info-info yang valid tentang Covid-19, sehingga diharapkan pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS.(2020). Hasil Survei Sosial Demografi. Jakarta : BPS.

Fadilah, M., and Arsinta, D., (2020). The Effect of Social Contacts on The Spreads Of Covid-19 In Indonesia. *Advances in Social Sciences Research Journal*. 2020; 7 (6), 233-242.

Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19.(2020). Diakses dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. 19 April 2021.

Suryani E. (2020). Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. F Tranaya : Yogyakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Fadhilah, M. (2020). Evaluasi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru Berdasarkan Health Belief Model. Universitas Sriwijaya.

Septiawan, Ardiputra. (2020). Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa. Universitas Sulawesi Barat.

Prihati, Dyah Restuning. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing*.

Menteri Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta.

Kemendes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/p/protokol/pedomanpencegahan-dan-pengendalian-coronavirusdisease-covid-19>